

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Masa anak – anak merupakan tahapan yang penting dalam kehidupan manusia. Perkembangan anak mempengaruhi masa depan suatu bangsa sehingga mereka disebut sebagai generasi penerus. Anak ialah suatu keberadaan yang dianggap penting bagi kehidupan masyarakat karena perkembangan anak mempengaruhi masa depan suatu bangsa sehingga keberadaan mereka disebut sebagai generasi penerus bangsa. Untuk mencapai masa depan yang lebih baik maka diperlukannya kesejahteraan bagi anak sehingga dengan dipenuhinya segala kebutuhan anak maka akan menciptakan masyarakat yang memiliki kualitas yang lebih baik. Anak adalah individu manusia yang memiliki usia di bawah 18 tahun sehingga anak memerlukan orang dewasa untuk memenuhi kebutuhan dasarnya agar anak menjadi sejahtera. Kebutuhan dasar yang diperlukan anak dalam proses pertumbuhannya dengan memberikan perawatan kesehatan dasar, pendidikan, dan kebutuhan kasih sayang. Jika anak tidak mendapatkan kebutuhan dasar maka hal tersebut dianggap sebagai pelanggaran hak anak karena akan berdampak negatif terhadap proses perkembangan anak.

Pelanggaran hak anak merupakan gejala yang menggambarkan anak tertekan karena kondisi yang dialami, sehingga anak – anak tersebut tidak mendapatkan hak seperti anak normal pada umumnya. Akibat dari kondisi tersebut menyebabkan mereka tersingkirkan dari kehidupan normal dan terganggu proses tumbuh kembangnya. Dalam prinsip hak anak terdapat hal – hal yang harus mendasari dalam pengambilan keputusan atau tindakan dalam setiap upaya pemenuhan hak yang diterima anak, seperti hak keberlangsungan hidup dan tumbuh kembang karena setiap anak memiliki hak yang melekat atas kehidupan, keberlangsungan hidup, dan perkembangan anak. Di Indonesia pelanggaran hak anak merupakan permasalahan sosial yang sering dijumpai di kehidupan masyarakat. Salah satu fenomena pelanggaran hak anak yang terjadi ialah fenomena anak jalanan (Sadjoko, 2023).

Permasalahan anak jalanan merupakan permasalahan sosial yang patut diperhatikan oleh berbagai pihak. Fenomena anak jalanan yang berkembang di perkotaan merupakan implikasi dari kemiskinan yang tidak terkendali sehingga berdampak pada tidak terpenuhinya hak-hak anak secara memadai, terutama dalam pemenuhan hak pendidikan. Sebaliknya, mereka anak-anak jalanan berusaha membantu perekonomian keluarga dengan bekerja di jalanan sehingga menghabiskan seluruh waktunya di jalanan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari – hari (Mustangin, Muhammad Fauzan Akbar, Wahyu Novita Sari, 2021). Berkaitan dengan fenomena anak jalanan bahwa kehidupan anak jalanan merupakan sebuah desakan bagi mereka untuk memperjuangkan hidup dengan bekerja di tengah kehidupan yang keras yang disebabkan ketidakfungsian orang tua dalam memenuhi kebutuhan keluarga akibat terpuruknya ekonomi.

Kondisi terpuruknya ekonomi Indonesia menjadi alasan meledaknya angka kemiskinan sehingga mengakibatkan banyaknya orang tua yang tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan anak, termasuk untuk memenuhi hak pendidikan. Karena kondisi tersebut banyak anak yang meninggalkan bangku sekolah atau terpaksa memilih untuk tidak bersekolah sehingga mereka melakukan berbagai macam pekerjaan di jalanan untuk membantu ekonomi orang tua. Hal tersebut merupakan suatu bentuk eksploitasi anak yang dilakukan orang tua dengan mengikutsertakan anak untuk mencari membantu dalam mencari nafkah. Fenomena tersebut terjadi karena orang tua membiarkan atau memaksa anaknya untuk menghasilkan uang daripada mengupayakan anaknya untuk memperoleh pendidikan. Secara tidak langsung anak – anak yang bekerja di jalanan akan memiliki masa depan yang suram bahkan terdapat resiko yang akan diterima anak ketika bekerja di jalanan, seperti menjadi korban kriminalitas.

Anak Jalanan dapat dengan mudah ditemukan di kota – kota besar. Fenomena anak jalanan merupakan fenomena yang dapat dengan mudah ditemukan, seperti di wilayah Jakarta. Fenomena tersebut dipengaruhi oleh angka kemiskinan di DKI Jakarta sehingga menghasilkan anak jalanan setiap tahunnya.

Tabel 1.1 Data jumlah penduduk miskin dan persentase penduduk miskin pada tahun 2023

No	Nama Koa	Data jumlah penduduk miskin dan persentase penduduk miskin tahun 2023	
		Jumlah penduduk miskin	Persentase penduduk miskin
1	Jakarta Selatan	71,90	3,10
2	Jakarta Timur	124,22	4,20
3	Jakarta Pusat	42,78	4,66
4	Jakarta Barat	109,49	4,09
5	Jakarta Utara	125,98	6,78

Sumber: Badan Statistik DKI Jakarta

Berdasarkan pada tabel di atas angka kemiskinan pada Jakarta Barat menjadi jumlah penduduk miskin terbesar ketiga setelah Jakarta Timur yang menduduki posisi kedua dan Jakarta Timur yang menduduki posisi pertama. Permasalahan kemiskinan merupakan permasalahan yang patut untuk diperhatikan oleh berbagai pihak sebagai upaya penanggulangan permasalahan anak jalanan.

Di Jakarta anak jalanan dapat ditemukan sedang bekerja di jalan besar yang padat dengan aktivitas masyarakat dan jumlah anak jalanan tersebut terbilang cukup banyak. Menurut data Badan Pusat Statistik DKI Jakarta (2018–2021) jumlah anak jalanan di wilayah Jakarta Selatan pada tahun 2018 hingga 2021 mencapai 294 anak, di wilayah Jakarta Timur mencapai 79 anak, di wilayah Jakarta Pusat mencapai 42 anak, di wilayah Jakarta Barat mencapai 97 anak. dan di wilayah Jakarta Utara mencapai 138 anak sehingga jumlah total keseluruhan anak jalanan di Jakarta pada tahun 2019 mencapai 224 anak, pada tahun 2020 mencapai 221 anak, dan pada tahun 2021 mencapai 205 anak.

Pada tahun 2022 hingga tahun 2023 anak jalanan tetap mudah ditemukan disekitar wilayah Jakarta. Hal ini dipengaruhi angka kemiskinan yang tidak terkendali ditengah biaya hidup Jakarta yang cukup tinggi. Karena hal tersebut banyak anak yang memilih meninggalkan bangku sekolah dan bekerja di jalanan atau anak yang bersekolah tetapi terpaksa membantu orang tuanya dengan bekerja

di jalanan dengan tujuan untuk menghasilkan uang sehingga dapat membantu perekonomian keluarganya.

Tabel 1.2 Data anak jalanan di Jakarta tahun 2022 - 2023

No	Data anak jalanan di Jakarta pada tahun 2022 – 2023			
	Kota	2022	2023	Total
1	Jakarta Selatan	98	9	107
2	Jakarta Timur	15	13	28
3	Jakarta Pusat	8	4	12
4	Jakarta Utara	25	8	33
5	Jakarta Barat	11	9	20

Sumber: Badan Pusat Statistik DKI Jakarta

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui anak jalanan yang terdata oleh Badan Pusat Statistik DKI Jakarta lebih sedikit dibandingkan pada tahun 2018 – tahun 2021. Sayangnya anak jalanan tetap mudah ditemukan di wilayah DKI Jakarta akibat implikasi dari kemiskinan. Oleh karena itu permasalahan anak jalanan merupakan permasalahan yang serius dan harus diperhatikan oleh berbagai pihak.

Umumnya anak jalanan berasal dari lingkungan sosial yang marginal sehingga mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan sosialnya secara memadai, terutama kebutuhan akan pendidikan. Tanpa adanya intervensi dari pemerintah dan berbagai pihak termasuk komunitas, maka hak pendidikan anak jalanan tidak dapat terpenuhi dengan baik, sehingga mengakibatkan ketidakmampuan mereka untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial yang lebih luas, terutama dalam mempersiapkan masa depan mereka yang lebih baik. Banyak anak – anak jalanan yang memiliki usia sekolah terpaksa untuk bekerja di jalanan dan tidak memiliki kesempatan yang sama seperti anak pada umumnya, meskipun mereka adalah warga negara yang berhak mendapatkan pelayanan pendidikan tetapi mereka terpaksa untuk mencari nafkah atau berkeliaran di jalanan sebagai kegiatan untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari (Trustisari, 2022: 6).

Untuk mengatasi kebutuhan anak jalanan dalam mengakses pendidikan diperlukannya perhatian pemerintah maupun kalangan komunitas yang terprogram. Studi ini bermaksud melakukan kajian mengenai keterlibatan kelompok masyarakat dalam memfasilitasi kebutuhan anak-anak jalanan. Salah satu kelompok komunitas yang menjalankan aktivitas sukarela dalam membina anak jalanan ini adalah Yayasan Sahabat Anak (YAB) di Jakarta.

Yayasan Sahabat Anak adalah yayasan yang dijalankan oleh sukarelawan untuk melaksanakan program – program dalam memenuhi hak anak dengan memberikan kesempatan mendapatkan pendidikan secara gratis, beasiswa, TK, sekolah non formal, perpustakaan, pemberian makanan yang berkualitas, pemeriksaan kesehatan, dan advokasi. Yayasan ini yang memiliki visi dan misi untuk menyadarkan anak jalanan bahwa mereka itu berharga sehingga mereka menganggap dirinya layak untuk mendapatkan segala hak yang diterima anak – anak pada umumnya dan meningkatkan kepekaan masyarakat terhadap persoalan anak jalanan sehingga masyarakat menjadi peduli terhadap nasib yang dialami oleh anak jalanan. Salah satu cabang YAB yang melakukan pemenuhan hak pendidikan anak jalanan ialah YAB Kota Tua yang berlokasi di Kecamatan Taman Sari, Jakarta Barat.

YAB Anak Kota Tua merupakan buah dari acara Jambore Sahabat Anak yang dibentuk oleh para pendamping untuk melanjutkan hubungan yang memberikan dampak positif kepada anak – anak marginal dengan memenuhi hak anak pada umumnya, salah satunya ialah hak bermain dan belajar. Tujuan dari kegiatan tersebut ialah untuk mengembangkan potensi diri anak – anak marginal dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk merasakan kehidupan anak pada normalnya. YAB Kota Tua telah menghasilkan dampak yang cukup besar bagi anak – anak marginal yang berada di Kota Tua, salah satu dampaknya ialah dengan memberikan bimbingan belajar bagi 73 anak marginal di Kota Tua dan mengajak 40 anak jalanan untuk mengikuti program SA Kota Tua ketika acara Jambore XV berhasil dilaksanakan. Dalam proses untuk mendukung anak jalanan dalam program pemberdayaan YAB memberikan akses pendidikan berupa bersekolah di sekolah formal serta memberikan beasiswa kepada anak marginal sehingga mereka dapat berkembang menjadi lebih baik dan dapat mengubah kondisi mereka di

masadepan. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa pemberdayaan anak jalanan yang dilakukan oleh Yayasan sahabat anak KotaTua untuk memberikan hak pendidikan menjadi suatu pembahasan yang menarik untuk diteliti, dikarenakan permasalahan sosial anak jalanan merupakan permasalahan yang tidak dapat dihindarkan, dimana anak jalanan tidak mampu untuk memenuhi pendidikan sekolah formal karena ekonomi yang tidak mampu sehingga sering dijumpai anak jalanan yang melakukan aktivitas pekerjaan di jalanan untuk memenuhi membantu ekonomi keluarga serta memenuhi kebutuhan hidup sehari – hari.

Pendidikan merupakan suatu hal yang ditujukan serta diterima untuk semua kalangan masyarakat. pendidikan berguna untuk meningkatkan potensi – potensi yang dimiliki individu sehingga menjadikan individu tersebut sebagai sumberdaya manusia yang potensial dan bermanfaat. Alasan mengapa peneliti memilih topik tersebut agar masyarakat luas sadar akan permasalahan anak jalanan yang dihadapi sehingga turut membantu dalam menanggulangi serta menyelesaikan permasalahan sosial tersebut. Hal tersebut dikarenakan anak jalanan merupakan salah satu bibit sumberdaya manusia yang berpengaruh dimasa depan nanti, oleh karena itu diperlukannya bantuan berupa pemberdayaan untuk anak jalanan agar mereka dapat mengubah kondisi hidup mereka dan bermanfaat bagi negara di masa depan.

### **1.2. Permasalahan Penelitian**

Perkembangan fenomena anak jalanan di DKI Jakarta, tidak semata-mata karena persoalan kemiskinan, tetapi juga berimplikasi pada munculnya masalah yang lebih besar, antara lain kejahatan, kekerasan dan eksploitasi terhadap anak. Dengan berkembangnya jumlah anak jalanan di DKI Jakarta maka akan menghasilkan permasalahan sosial, seperti meningkatnya angka kriminal dan masa depan anak yang bekerja di jalanan menjadi suram. Anak jalanan merupakan permasalahan sosial yang harus diatasi sebab anak jalanan telah kehilangan anak pada umumnya, seperti hak untuk memperoleh pendidikan sehingga berpotensi untuk meningkatkan angka kemiskinan dimasa depan.

Untuk mengendalikan berkembangnya permasalahan anak yang semakin kompleks, diperlukan upaya yang serius dan intensif dengan melibatkan seluruh

pemangku kepentingan. Penelitian ini berfokus pada Upaya Yayasan Sahabat Anak dalam memfasilitasi kebutuhan pendidikan anak.

### **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan penelitian di atas, maka pertanyaan yang menjadi fokus penelitian ini yaitu

1. Bagaimana program layanan pendidikan untuk anak jalanan yang disenggarakan oleh Yayasan sahabat anak Kota Tua.
2. Bagaimana peran orang tua anak jalanan dalam memberikan dukungan atau motivasi kepada anaknya agar anak tersebut memiliki keinginan untuk mengikuti program pemberdayaan di Sahabat Anak Kota Tua.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah penelitian di atas, adapun tujuannya yaitu

1. Untuk mengetahui bagaimana program layanan pendidikan untuk anak jalanan yang diselenggarakan oleh Yayasan Sahabat Anak.
2. Untuk mengetahui peran orang tua anak jalanan dalam memberikan dukungan atau motivasi kepada anaknya agar anak tersebut memiliki keinginan untuk mengikuti program pemberdayaan di Sahabat Anak Kota Tua.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini ialah untuk menambah substansi ilmu pengetahuan sosiologi dan menambah referensi masyarakat dalam memahami pemberdayaan untuk memenuhi hak pendidikan anak jalanan sehingga masyarakat menjadi lebih peka terhadap kondisi anak jalanan yang membutuhkan pendidikan.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

#### **- BAB I Pendahuluan**

Dalam bab ini berisikan pengantar dan menjadi awal pembahasan pada penelitian ini yang dimana dapat memahami dan menganalisa terhadap bagaimana fenomena anak jalanan yang tidak mendapatkan hak pendidikan dan terpaksa untuk bekerja di jalanan sehingga minat baca mereka cukup rendah.

#### **- BAB II Kajian Pustaka**

Dalam bab ini berisikan teori *Community Empoworment*, kerangka teori, dan peneliti terdahulu yang membahas secara spesifik pemberdayaan anak jalanan sebagai bentuk pemenuhan hak pendidikan di Yayasan Sahabat Anak Kota Tua, Jakarta Barat.

- **BAB III Metode Penelitian**

Dalam bab ini berisikan bagaimana peneliti menggunakan metode penelitian untuk digunakan dalam mencari upaya pemenuhan hak pendidikan di Yayasan Sahabat Anak Kota Tua, Jakarta Barat.

- **BAB IV Hasil Penelitian**

Dalam bab ini berisikan tentang hasil penelitian berlandaskan rumusan masalah serta memaparkan lokasi penelitian dan menguraikan hasil dari wawancara dengan narasumber.

- **BAB V PENUTUP**

Dalam bab ini berisikan penutup yang terdiri dari sub bab yang berisikan kesimpulan yang dibahas.

- **Daftar Pustaka**

Daftar pustaka merupakan keterangan yang berisikan bacaan yang telah disajikan sebagai bentuk refrensi dalam penelitian ini. Dalam daftar pustaka dapat dimasukan jurnal, buku, artikel, berita, dan hasil penelitian.

- **Lampiran**

Lampiran memiliki isi tentang informasi yang diperlukan pada proses penelitian, seperti pedoman wawancara, dokumentasi, dan data lain untuk melengkapi skripsi.